

**KEMANDIRIAN KOPERASI DAN ANALISIS EFISIENSI USAHA
(STUDIKASUS PADA KUD TUWUH SARI DI DESA PURWODADI,
KECAMATAN ANGSANA, KABUPATEN TANAH BUMBU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN)**

Oleh :

Syukur Abdurrozaq, Daru Retnowati, Heni Handri Utami
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims are (1) analyze the independence level of KUD Tuwuh sari, (2) analyze the efficiency of KUD Tuwuh Sari seen from its business turnover rate, (3) analyze the efficiency of KUD Tuwuh Sari from the rotation of working capital. The research method uses descriptive method. Method of implementation uses case study method. The data uses secondary data obtained from KUD Tuwuh Sari and complementary data (obtained from the institutions closely related to this research). Techniques Data collection uses interviews, recording, observation and documentation. This research shows that the Independence Rate KUD Tuwuh Sari was high level. For business efficiency of KUD Tuwuh Sari seen from the Business Capital Turnover Rate have been efficient, but for the efficiency of KUD Tuwuh Sari seen from the Capital Turnover Level has not been efficient.

Keywords: Cooperative, Independence, Business Efficiency.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang - seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, menurut Undang-Undang Nomor 25 Pasal 1 Tahun 1992. Koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 (Reksohadiprojo, 1998).

Salah satu dari program pengembangan Koperasi adalah pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD). Pengertian KUD di sini adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Mayoritas jenis koperasi di Kabupaten Tanah Bumbu adalah koperasi serba usaha dan Koperasi Unit Desa (KUD) yang umumnya

tersebar di daerah perdesaan. Hanya sebagian kecil saja koperasi jenis karyawan untuk perusahaan, koperasi pegawai negeri untuk pegawai negeri, koperasi angkutan untuk pengemudi angkutan, koperasi polisi, koperasi wanita dan koperasi nelayan. Di Kecamatan Angsana hanya terdapat 17 koperasi, termasuk KUD Tuwuh Sari yang berlokasi di Desa Purwodadi Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu (Kecamatan Angsana Dalam Angka 2015).

KUD Tuwuh Sari selain sebagai badan usaha yang memiliki unit usaha yang dijalankan, KUD Tuwuh Sari juga menjalankan kemitraan dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menjalin kemitraan dengan KUD Tuwuh Sari adalah anak dari PT Minamas Gemilang yaitu PT Sajang Heulang melalui skema Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA).

KUD sebagai koperasi serba usaha memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan. Ada tiga bidang usaha yang di jalankan oleh KUD Tuwuh Sari yaitu : unit simpan pinjam, unit saprodi, dan unit TBS jasa. Dan ditambah satu bidang usaha khusus yang di sebut SUO (Satuan Usaha Otonom) yaitu Suatu unit usaha yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang bermitra dengan PT sajang Heulang menggunakan pola inti/plasma melalui program KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota). Adapun volume usaha yang di jalankan selaa tahun 2014 – 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel1. VolumebidangusahadiKUDTuwuhSari

No	Bidang Usaha	Jumlah
1	Unit simpan pinjam	Rp. 7.201.500.000,00
2	Unit saprodi	Rp. 374.140.000,00
3	Unit penjualan TBS jasa	Rp. 63.829.650,00
Total		Rp. 7.639.469.650,00

Sumber:RAT2015KUDTuwuhSari

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana Tingkat Kemandirian KUD Tuwuh Sari?
- Apakah KUD Tuwuh Sari dilihat dari Tingkat Perputaran Modal Usaha efisien?
- Apakah KUD Tuwuh Sari dilihat dari Tingkat Perputaran Modal Kerja efisien?

3. Tujuan

- Untuk menganalisis tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari.
- Untuk menganalisis efisiensi KUD Tuwuh Sari dilihat dari tingkat perputaran modal usahanya.

- c. Untuk menganalisis efisiensi KUD Tuwuh sari dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Koperasi Dalam Bidang Ekonomi dan Sosial

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam asas dan prinsip yang dianutnya, koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang berasas kekeluargaan dan dikelola secara demokratis (Baswir R, 2000).

Dalam bidang ekonomi koperasi berusaha mencari laba semaksimal mungkin agar koperasi dapat berjalan dan melangsungkan siklus hidupnya. Apabila koperasi tidak bermotif ekonomi yang mencari keuntungan maka dapat dipastikan koperasi tersebut akan mengalami kebangkrutan. Jadi koperasi harus berorientasi pada keuntungan (Profit Oriented). Selain koperasi sebagai badan usaha yang mencari keuntungan, koperasi juga sebagai badan usaha yang memiliki motif sosial yang harus memaksimalkan pelayanan (service oriented).

Motif sosial yang dimiliki koperasi tidak harus diartikan bahwa semua orang (anggota dan nonanggota) harus mendapatkan pelayanan dari koperasi, tetapi yang terpenting adalah anggota yang harus terlebih dahulu mendapatkan prioritas pelayanannya. Apabila koperasi telah mampu maka koperasi barulah bergerak memberikan pelayanan kepada nonanggota atau masyarakat.

2. Manfaat Khusus yang Diberikan Koperasi Sebagai Keistimewaan Kepada Anggota dan Nonanggota

Koperasi sebagai badan usaha yang servis oriented harus memberikan pelayanan khusus kepada anggota ketimbang yang bukan anggota. Manfaat khusus yang diberikan koperasi kepada anggota yang dimaksud adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu wajar jika pembagian SHU didasarkan pada jasa anggota, bukan berdasarkan banyak modal yang diinvestasikan pada koperasi. Jadi SHU muncul sebagai konsekuensi adanya transaksi antara anggota dan koperasi. Semakin banyak transaksi seorang anggota maka semakin besar kontribusi terhadap pembentukan SHU. Besarnya SHU nantinya menjadi

dasar bagi perhitungan jasa anggota yang pada akhirnya akan menentukan besarnya SHU yang diterimanya. Dengan demikian SHU adalah manfaat ekonomi yang tidak langsung dirasakan oleh anggota (Sitio dan Tamba, 2001).

3. Konsep Kemandirian

Kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi. Dalam hal kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan / perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi. Artinya koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain (Sitio dan Tamba, 2001).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode pelaksanaannya menggunakan metode studi kasus, Dalam hal ini kasus pada KUD Tuwuh Sari adalah Sebagai Koperasi Unit Desa yang menjalankan kemitraan dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Sajang Heulang anak dari PT Minamas Gemilang. dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan pengurus dan pengelola KUD Tuwuh Sari serta pejabat lain yang erat hubungannya dengan penelitian ini.
2. Pencatatan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang sudah ada di lapangan.
3. Observasi, yaitu, pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Data yang dikumpulkan antara lain : keadaan fisik KUD Tuwuh Sari, Kegiatan sehari – hari pengurus dan pengelolaan KUD, keadaan jalan sebagainya.
4. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data atau dokumen-dokumen milik perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

KUD Mandiri adalah KUD yang telah memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai KUD mandiri. Kriteria/ukuran KUD mandiri merupakan salah satu kesatuan yang buat dan

penilaiannya tidak boleh terpisah-pisah, artinya satu kriteria dengan kriteria lainnya saling terkait guna peningkatan mutu. Selanjutnya, untuk meningkatkan kemandirian KUD diadakan skoring seperti tercantum dalam lampiran. Untuk mencapai kemandirian KUD, skor minimal adalah 13 (tanpa ada nilai nol) dan maksimal adalah 25. Adapun hasil penelitian tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari Tahun 2012-2015.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari dapat diklasifikasikan dalam bentuk skor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Skor Kemandirian KUD Tuwuh Sari Tahun 2012-2015

No	Tahun	Skor dari Kreteria KUD Mandiri													Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2012	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	23
2	2013	2	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	24
3	2014	2	3	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	23
4	2015	2	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	24
Rata-rata														23,5	

Sumber: Hasil Analisis Kemandirian KUD Tuwuh Sari Tahun 2012-2015

Berdasarkan petunjuk teknis penilaian KUD mandiri skor kemandirian KUD minimal 13 dan maksimal 25. Tingkat kemandirian dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu :

1. Tinggi : skor 22 - 25
2. Sedang : skor 18 - 21
3. Rendah : skor 13 - 17

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari dalam kategori yang tinggi.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik dengan formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \mu \geq 22$$

$$H_a : \mu < 22$$

Pengujian ini menggunakan taraf nyata (α) 5%. Karena $n \leq 30$ maka digunakan t tabel. Sesuai dengan hipotesis maka dipakai pengujian 1 sisi kearah kanan, dengan daerah penolakan H_0 terdiri dari 1 ekor kanan.

$$\text{Mean sampel} = \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{94}{4} = 23,5$$

$$S = \sqrt{\frac{(23-23,5)^2 + (24-23,5)^2 + (23-23,5)^2 + (24-23,5)^2}{4-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,25+0,25+0,25+0,25}{3}} = 0,57$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{23,5-22}{0,57/\sqrt{4}} = \frac{1,5}{0,285} = 5,26$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05 ; 4-1 = 2,353$$

Karakter pengujian :

- Ho diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq 2,353$, artinya tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari tinggi.
- Ho di tolak apabila $t_{\text{hitung}} < 2,353$, artinya tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari tidak tinggi.

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{\text{hitung}} (5,26) > t_{\text{tabel}} (2,353)$, maka hipotesis diterima, artinya tingkat kemandirian KUD Tuwuh Sari tinggi.

Efisiensi usaha KUD Tuwuh Sari dapat diketahui dengan menentuka rasio-rasio tertentu dari laporan keuangan seperti neraca dan catatan-catatan keragaman lain yang dimiliki koperasi. Adapun rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat perputaran Modal Usaha

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila $TPMU \geq 1$ maka Perputaran Modal Usaha di KUD Tuwuh Sari sudah efisien
- Apabila $TPMU < 1$ maka Perputaran Modal Usaha di KUD Tuwuh Sari belum efisien

Berikut tabel perhitungan yang menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan modal usaha di KUD Tuwuh Sari selam tahun 2012-2015

Tabel 3. Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tuwuh Sari Tahun 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
Penjualan bersih	858.585.541	1.281.198.519	2.029.674.415	2.467.785.107
Modal usaha	166.428.791	229.632.964	327.459.513	437.407.219
TPMU	5,15	5,57	6,19	5,64

Sumber : Laporan pertanggungjawaban KUD Tuwuh sari tahun buku 2012-2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tuwuh Sari dari tahun 2012-2015 selalu diatas 1 kali. Ini berarti bahwa perputaran modal usaha KUD Tuwuh Sari sudah efisien. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik dengan formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \mu \geq 1$$

$$H_a : \mu < 1$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf nyata (α) 5%. Karena $n \leq 30$ maka digunakan t tabel. Sesuai dengan hipotesis maka dipakai pengujian 1 (sisi) ke arah kanan, dengan daerah penolakan H_0 terdiri dari 1 ekor kanan.

$$\text{Mean sampel} = \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{22,5}{4} = 23,5$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(5,15-5,63)^2 + (5,57-5,63)^2 + (6,19-5,63)^2 + (5,64-5,63)^2}{4-1}} \\ &= \sqrt{\frac{0,2304 + 0,0036 + 0,3136 + 0,0001}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{0,5477}{3}} = 0,4272 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{5,63-1}{0,4272/\sqrt{4}} = \frac{4,63}{0,2136} = 21,67$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05 ; 4-1 = 2,353$$

Kreteria pengujian :

- Ha diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq 2,353$, artinya penggunaan modal usaha KUD Tuwuh Sari sudah efisien.
- Ha ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < 2,353$, artinya penggunaan modal usaha KUD Tuwuh sari belum efisien.

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{\text{hitung}} (21,67) > t_{\text{tabel}} (2,353)$, maka hipotesis diterima, artinya penggunaan modal usaha KUD Tuwuh Sari sudah efisien.

2. Tingkat Perputaran Modal Kerja

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}}$$

Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $TPMK \geq 1$ maka Perputaran Modal Kerja KUD Tuwuh Sari sudah efisien.
- Apabila $TPMK < 1$ maka Perputaran Modal Kerja KUD Tuwuh Sari belum efisien.

Perhitungan modal kerja KUD Tuwuh Sari tahun 2012-2015.

Tabel 4. Modal Kerja KUD Tuwuh Sari Tahun 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
Aset Lancar	280.997.671.736	255.242.420.522	191.085.993.517	109.846.301.608
Hutang				
Jangka Pendek	3.761.304.097	23.709.516.390	17.291.213.993	8.282.821.567
Modal Kerja	277.236.367.639	231.532.904.132	173.794.779.524	101.563.480.041

Sumber : Laporan pertanggungjawaban KUD Tuwuh sari tahun buku 2012-2015

Sedangkan Tabel 5. adalah perhitungan yang menunjukkan bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja di KUD Tuwuh Sari selama tahun 2012-2015.

Tabel 5. Tingkat perputaran modal kerja KUD Tuwuh Sari selama tahun 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	858.585.541	1.281.198.519	2.029.674.415	2.467.785.107
Modal Kerja	277.236.367.639	231.532.904.132	173.794.779.524	101.563.480.041
TPMK	0,003	0,005	0,011	0,024

Sumber : Laporan pertanggungjawaban KUD Tuwuh sari tahun buku 2012-2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012-2015 perputaran modal kerja di KUD Tuwuh Sari dapat dikatakan belum efisien. Ini terlihat dari tingkat perputaran modal kerja yang kurang dari 1 kali. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik dengan formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : \mu \geq 1$$

$$H_a : \mu < 1$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf nyata (α) 5%. Karena $n \leq 30$ maka digunakan t tabel. Sesuai dengan hipotesis maka dipakai pengujian 1 (sisi) ke arah kanan, dengan daerah penolakan H_0 terdiri dari 1 ekor kanan.

$$\text{Mean sampel } = \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{0,043}{4} = 0,01$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(0,003-0,01)^2 + (0,005-0,01)^2 + (0,011-0,01)^2 + (0,024-0,01)^2}{4-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,000049 + 0,000025 + 0,000001 + 0,000196}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,000271}{3}} = 0,00009
 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{0,01 - 1}{0,00009/\sqrt{4}} = \frac{-0,99}{0,000045} = -21.000$$

$$t_{\text{tabel}} = 0,05 ; 4-1 = 2,353$$

Kriteria pengujian :

- Ho diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq 2,353$, artinya penggunaan modal kerja KUD Tuwuh Sari sudah efisien.
- Ho ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < 2,353$, artinya penggunaan modal kerja KUD Tuwuh Sari belum efisien.

Dari hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{\text{hitung}} (-22.000) < t_{\text{tabel}} (2,353)$, maka hipotesis ditolak, artinya penggunaan modal usaha KUD Tuwuh Sari belum efisien.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dengan demikian KUD Tuwuh Sari termasuk dalam KUD Mandiri dengan tingkat kemandirian yang tinggi.
- KUD Tuwuh Sari di lihat dari Tingkat Perputaran Modal Usahanya sudah efisien.
- KUD Tuwuh Sari di lihat dari Tingkat Perputaran Modal kerjanya belum efisien.

Saran

- Dengan tingkat kemandirian yang tinggi seharusnya KUD Tuwuh Sari dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan lagi tingkat kemandirian KUD menjadi lebih baik.
- Walaupun dilihat dari Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) telah efisien, tetapi dilihat dari tingkat perputaran modal kerjanya (TPMK) belum efisien. Untuk itu perlu meningkatkan penjualan bersih agar dapat efisien tingkat perputaran modal kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim .2015. Laporan Pertanggung Jawaban / RAT 2015. KUD Tuwuh Sari.Angsana.
- Baswir, Revrisond. 2000. Koperasi Indonesia. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1992. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- Reksohadiprodo, Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sitio danTaba.2001. *Koperasi Teori dan Praktek*, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Soeprihanto, John. 1987. *Manajemen Modal Kerja*. BPFE. Yogyakarta.